

**PERANAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
SOSIAL PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI SURAKARTA II  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

**WANDA HIMAWAN**

**A 220100183**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

JL. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717414 fax : 715448 Surakarta 57102  
Website : <http://www.ims.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertabda tangan di bawah ini, pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Suyahman, M.Si, M.H  
NIP/NIK : 442

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Wanda Himawan  
NIM : A 220100183  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : PERANAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN  
SIKAP SOSIAL PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI  
SURAKARTA II TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

:

Surakarta, 17, Pebruari, 2014

Pembimbing

(Drs. Suyahman, M.Si, M.H)

NIK 442

**PERANAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
SOSIAL PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI SURAKARTA II  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Wanda Himawan, A220100183, Program Studi Pendidikan Pancasila  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,  
xvii+ 173 Halaman (termasuk lampiran)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas penanaman sikap sosial, untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap sosial, untuk mendeskripsikan peranan Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penulisan menggunakan triangulasi data dan informan review, untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan realitas penanaman sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014 melalui kegiatan seperti mwngrmbalikan barang hasil temuan kepada bapak/ibu guru, menjenguk teman yang sedang sakit, toleransi terhadap perbedaan, sopan santun dengan orang tua, disiplin terhadap peraturan dan bertanggung jawab terhadap tugas. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014 yaitu faktor dari dalam seperti kemauan siswa dalam mengikuti Gerakan Pramuka dan faktor dari luar seperti pengetahuan orang tua dan ajakan teman. Peranan Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014 sangat besar karena dapat mempengaruhi penanaman sikap sosial yang dimiliki siswa seperti jujur, disiplin, tanggung jawab toleransi, sopan santun, gotong royong dan percaya diri melalui kegiatan yang menyenangkan dan dilaksanakan di alam terbuka.

Kata Kunci: *Gerakan Pramuka, Sikap Sosial.*

Surakarta, Pebruari 2014  
Peneliti,

Wanda Himawan

## A. PENDAHULUAN

Generasi dari suatu masyarakat terus berkembang sehingga terwujudlah suatu masyarakat yang lebih maju dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kemajuan terbentuk akibat adanya perkembangan kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks serta berkembangnya daya kreativitas manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Menurut Gerungan (2000:150), sikap sosial adalah cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dikagumi, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional menjadi bagian dalam dua faktor individu tersebut.

Dewasa ini masalah pendidikan salah satunya adalah moral merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, sehingga moral pada hakekatnya merupakan bagian dari kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan sehari-hari, contohnya tawuran antar pelajar sampai mahasiswa juga sulit dipisahkan dalam kehidupan sekarang. Tawuran antara SMA 6 Jakarta dengan SMA 70 Jakarta menjadi topik utama dalam Kompas 26 September 2012 silam.

Gerakan Pramuka merupakan suatu gerakan yang mulai ditanamkan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal tersebut selaras dengan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi, kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler lampiran III menyatakan.

Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari hingga Sekolah Menengah Atas pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.(Kemdikbud:2013).

Kepramukaan didalamnya di ikuti oleh beebagai siswa dengan tujuan peserta didik yang mandiri, rajin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, percaya diri. Lambang tunas kelapa dalam Pramuka mencerminkan suatu tunas bangsa yang diharapkan mampu tumbuh di mana-mana, di setiap tempat dimana orang berpijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa gerakan pramuka sebagai salah satu wadah dalam pembinaan serta penanaman sikap sosial pada anak. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian sekaligus bahan penyusunan skripsi dengan judul. “Peranan Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah realitas penanaman sikap sosial bagi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014?.
2. Faktor-Faktor apakah yang mempengaruhi dalam penanaman sikap sosial bagi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014?.
3. Bagaimanakah peranan gerakan pramuka dalam penanaman sikap sosial bagi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan realitas penanaman sikap sosial bagi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap sosial bagi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mendeskripsikan peranan gerakan pramuka dalam penanaman sikap sosial bagi siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini terkait dengan penentuan tempat, waktu, subjek, objek, sumber data, instrumen pengumpulan data serta analisisnya. Untuk itu pada uraian berikut dikemukakan mengenai hal-hal berikut

Tempat penelitian ini di MTs Negeri Surakarta II pada pelaksanaan tahun 2013. Tahapan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan. Oktober 2013 sampai dengan Pebruari 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1), “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

Subjek-subjek penelitian di ini terdiri dari kepala sekolah, guru BK, pembina gerakan pramuka MTs Negeri Surakarta II, siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014, serta pelaksanaan gerakan pramuka di MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kasus tunggal terancang. Surakhmad (1980:143), “studi kasus memusatkan perhatian pada suatu secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari suatu unit (atau satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus”.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi narasumber atau informan, tempat dan aktivitas serta arsip maupun dokumen. Narasumber atau informan terdiri dari kepala sekolah, pembina gerakan pramuka, guru BK, siswa. Data yang diperoleh dari kepala sekolah untuk mengetahui intensitas Gerakan Pramuka di MTs Negeri Surakarta II, pembina Gerakan Pramuka untuk mengetahui intensitas anak mengikuti Gerakan Pramuka, dan siswa untuk memperoleh monitoring atau pengawasan dalam penanaman sikap sosial pada siswa MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Guru Bimbingan Konseling untuk memperoleh data-data mengenai siswa kelas VII yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Arsip atau dokumen dalam penelitian ini adalah tata tertib sekolah, catatan pelanggaran dan sanksi dari Bimbingan Konseling, dan foto dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interaktif yang meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan dengan terstruktur, karena peneliti ingin mengetahui peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber dan peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengkaji berbagai informasi penting mengenai penanaman sikap sosial pada siswa. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, pembina pramuka, guru BK, dan siswa MTs Negeri Surakarta II yang dianggap memiliki kapasitas mengenai permasalahan yang akan diungkap. Wawancara dilakukan terpisah antara informan satu dengan informan yang lain. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data atau informasi mengenai peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Wawancara juga dilaksanakan guru konfirmasi mengenai penanaman sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Observasi juga dilakukan berstruktur, untuk mengetahui peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Dokumentasi dilakukan saat kegiatan pramuka berlangsung, melalui dokumentasi diharapkan diketahui kegiatan siswa siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan, menanggapi penjelasan dari pembina gerakan pramuka mengenai penanaman sikap sosial. Sementara itu, dokumen pendamping berupa buku saku pramuka penggalang.

Validitas data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (1989:195-196) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data karena hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditelaah sebagai hasil pebandingan dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (2010:246), yang berupa tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah model analisis interaktif dimulai dari pengumpulan data, berupa proses, pengambilan data, sekaligus dilakukan analisis data, karena data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dan hasil observasi dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan alat bantu rekam. Proses pengumpulan data menggunakan teknik yang telah ditentukan sejak awal. Selanjutnya reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data akan terus berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun. Dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu display data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bersamaan dan kelanjutan dari langkah di atas dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan mengenai penanaman sikap sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014..

### **C. DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN**

1. Realitas penanaman sikap sosial melalui Gerakan Pramuka pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014 secara umum berdasarkan indikator jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, dan percaya diri sudah dapat tertanam secara baik. Sikap sosial sudah banyak terdapat dalam kurikulum dan setiap materi yang diajarkan pada Pramuka penggalang. Menurut Gerungan (2000:150), “sikap sosial adalah cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial”. Indikator satu penanaman sikap jujur melalui Gerakan Pramuka berhasil karena hanya terdapat dua siswa yang tidak mengembalikan barang temuan tersebut. Indikator kedua sikap disiplin melalui Gerakan Pramuka berhasil, karena hanya terdapat dua siswa



yang tidak berusaha mengerjakan seragam Pramuka dan membolos sekolah. Indikator ketiga penanaman sikap tanggung jawab melalui Gerakan Pramuka berhasil karena hanya terdapat dua siswa yang tidak mau menerima tugas sebagai pengibar bendera karena waktu untuk berlatih cukup lama. Indikator keempat penanaman sikap toleransi melalui Gerakan Pramuka berhasil karena hanya terdapat dua siswa yang tidak memiliki sikap toleransi dalam rapat dan merasa pendapat milik dirinya merupakan yang terbaik. Indikator kelima sopan santun berhasil karena hanya terdapat satu siswa yang tidak mau memangil, mencium tangan, memberi salam kepada bapak/ibu guru. Siswa lain memiliki sikap sopan/santun kepada orang yang dianggap lebih tua. Indikator keenam gotong royong karena hanya terdapat satu siswa yang tidak mau bergotong royong dan hanya tidur untuk mempersiapkan diri sendiri siap menghadapi kegiatan Pramuka selanjutnya. Indikator ketujuh percaya diri berhasil karena hanya terdapat dua siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, karena takut pendapat yang disampaikan tidak berbobot dan menjadi bahan tertawa peserta rapat lain.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap sosial sebenarnya terdapat pada diri siswa sendiri, keluarga, dan lingkungan tempat siswa bergaul. Untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti Gerakan Pramuka adalah tekad yang kuat dan kesadaran penuh tentang mengikuti Gerakan Pramuka agar memiliki sikap sosial yang lebih baik melalui Gerakan Pramuka. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman sikap sosial, yaitu:

- a. Faktor fisiologis. Individu atau seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan. Pada usia muda lebih mudah, apabila diberikan nasehat..
- b. Faktor pengalaman langsung. Bagaimana sikap seseorang terhadap objek akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut. Misal ketika siswa menemukan dompet teman justru dikatakan pencuri sehingga siswa takut apabila ingin mengembalikan dompet.
- c. Faktor kerangka acuan merupakan hal terpenting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Bila suatu

rencana acuan tidak sesuai dengan objek sikap, maka orang akan memiliki respon negatif. Misal siswa yang mengenakan baju osis saat hari sabtu, tanpa orang lain mengetahui maksud dalam dirinya akan menimbulkan tanggapan negatif pada peserta didik tersebut sehingga siswa tersebut terkesan melanggar aturan yang berlaku.

- d. Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang, dan banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri individu bersangkutan. Contoh siswa mengenakan baju osis saat hari sabtu meminta izin dahulu kepada guru bahwa baju Pramuka milik dirinya dalam keadaan basah, maka guru akan memberikan sikap toleransi kepada siswa tersebut tanpa memberikan hukuman pada peserta didik tersebut.

3. Peranan Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa memiliki peranan yang besar karena Gerakan Pramuka dengan prinsip saling menunjang, mendukung dan terkait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif, menyenangkan, meriah dan edukatif sehingga tujuan menanamkan sikap sosial dapat dengan mudah ditanamkan dan berkesan dalam diri siswa. Menurut (Anonim:2010), menyatakan “Gerakan Pramuka atau Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia”. Temuan studi menunjukan bahwa Gerakan Pramuka sangat sesuai untuk menanamkan sikap sosial karena kegiatan Gerakan Pramuka dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik dan terarah sehingga anak usia Sekolah Menengah Pertama lebih tertarik dan mudah ditanamkan mengenai sikap sosial sehingga dapat terbentuk anggota Pramuka yang handal dan memiliki sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, sopan santu, percaya diri.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab IV maka penelitian ini yang berjudul peranan Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Sikap Sosial pada siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014. Dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Realitas penanaman sikap sosial di MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui kegiatan seperti mengembalikan barang hasil temuan, menggunakan seragam dengan atribut lengkap, menjenguk teman yang sedang sakit, menjenguk keluarga siswa yang tertimpa musibah, peserta didik, bersungguh - sungguh dalam latihan, menghargai pendapat semua didapat melalui kegiatan seperti nasehat guru, amanat kepala sekolah, pembelajaran di kelas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu dipengaruhi faktor fisiologis seperti kesehatan siswa, faktor pengalaman langsung berupa gambaran suasana latihan, faktor kerangka acuan seperti dampak latihan, faktor komunikasi sosial berupa ajakan dari teman .
3. Peranan Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yaitu sebagai ekstrakurikuler wajib yang menjadi wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda dalam menanamkan sikap sosial dengan indikator jujur seperti mengembalikan barang hasil temuan, disiplin seperti menggunakan baju Pramuka dengan atribut lengkap, tanggung jawab seperti latihan upacara, toleransi seperti menghargai pendapat teman pada rapat Pramuka, sopan atau santun contohnya memberi salam kepada bapak atau ibu guru, gotong royong seperti membersihkan tempat peribadatan meski bukan sesuai agama yang dianut, percaya diri dengan cara bernyanyi sehingga meningkatkan mental. Semua aktivitas pembelajaran dikemas menjadi kegiatan yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah tertanam nilai-nilai sikap sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Hasil Munas Gerakan Pramuka Tahun 2013.

Gerungan, A. W. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Model Penilaian kompetensi peserta didik sekolah menengah pertama. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Meinarno, Eko dan Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 81 A 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Soleman, B. Taneko. 1993. *Struktur Dan Proses Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.

Syam, W. Nina. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar Husein. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.